

INOVASI PENINGKATAN PENYIMPANAN ARSIP MELALUI APLIKASI *SAVE ARCHIVE* DI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK (BAKESBANGPOL) KABUPATEN KEDIRI

Alfina Fajrin Fauziah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

alfina.18072@mhs.unesa.ac.id

Trenda Aktiva Oktariyanda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

trendaoktariyanda@unesa.ac.id

Abstrak

Pemeliharaan arsip di Bakesbangpol Kabupaten Kediri masih rendah, terlihat dari banyaknya arsip yang tidak terawat. Volume arsip yang bertambah tidak diikuti proses penyusutan yang baik, mengakibatkan volume arsip tidak terkendali. Aplikasi *Save Archive* diluncurkan, untuk mengoptimalkan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan sekaligus menjawab permasalahan terkait pelaksanaan kearsipan, sehingga dapat melahirkan inovasi manajemen kearsipan yang handal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan penyimpanan arsip melalui Aplikasi *Save Archive*. Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menempuh observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Fokus penelitian dikaji menggunakan teori enam indikator proses pembentukan inovasi yang dikemukakan oleh Arundel, Bloch dan Ferguson (2019), hasil menunjukkan bahwa inovasi Aplikasi *Save Archive*, telah berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Roadmap* Reformasi Birokrasi 2015-2019. Sumber Ide-ide Inovasi mendapatkan masukan dari pegawai. Budaya inovasi ditinjau dari pengelolaan kearsipan yang mengedepankan kemudahan penyimpanan, penemuan kembali dan pengendalian efisiensi pengamanan arsip. Selanjutnya kemampuan dan alat inovasi Aplikasi *Save Archive* cukup memadai tetapi terdapat kekurangan tidak dimilikinya pegawai khusus pengelola arsip atau arsiparis. Kemudian tujuan, hasil, pendorong dan hambatan adalah memudahkan proses penyimpanan dan penemuan kembali arsip, serta mengoptimalkan pemeliharaan arsip, hambatannya yaitu sesekali terjadi *error* dan *down* pada jaringan. Terakhir, Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat mengoptimalkan pelayanan administrasi pengelolaan arsip yang menjamin tingkat keamanan arsip.

Kata Kunci : Pelayanan Administrasi, Inovasi Manajemen Arsip, *Save Archive*.

Abstract

Maintenance of archives in Bakesbangpol Kediri Regency is still low, it can be seen from the number of archives that are not maintained. The increasing volume of archives is not followed by a good shrinkage process, resulting in uncontrolled archive volumes. The *Save Archive* was launched, to optimize archive management administration services as well as to answer problems related to archive implementation, so as to produce reliable archive management innovations. The purpose of this study is to describe the increase in archive storage through the *Save Archive*. The type of research chosen is descriptive research with a qualitative approach, with data collection through observation, interviews, documentation, and literature study. The focus of the research is examined using the theory of six indicators of the innovation formation process proposed by Arundel, Bloch and Ferguson (2019), the results show that the *Save Archive* has been running well in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 28 of 2012 concerning the Implementation of Law no. 43 of 2009 concerning Archives and Regulation of the Minister for Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform Number 11 of 2015 concerning *Roadmap* of 2015-2019 Bureaucratic Reform. Sources of Innovation Ideas get input from employees. The culture of innovation is viewed from archive management which prioritizes ease of storage, retrieval and control of archive security efficiency. Furthermore, the capabilities and innovation tools of the *Save Archive* are adequate, but there is a lack of special employees for archive managers or archivists. Then the goals, results, drivers and obstacles are to facilitate the process of storing and retrieving archives, as well as optimizing archive maintenance, the obstacle is that there are occasional errors and downs on the network. Finally, Bakesbangpol Kediri Regency can optimize archive management administrative services that ensure the level of archive security..

Keywords: Administrative Services, Archive Management Innovation, *Save Archive*.

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sebagai salah satu wujud komitmen pemerintah yang bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sustainable Development Goals atau SDGs 2030 yang dalam tujuan ke-9 memuat *goals* yaitu “Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan mendorong inovasi” (Hoelman, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi diindonesia khususnya dalam bidang pemerintahan dapat dilihat melalui penerapan *E-Government* untuk meningkatkan akses dan kinerja pemerintah menuju arah yang lebih baik dan mampu membawa perubahan (Nugraha, 2018). Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh salah satu peneliti bahwa:

“Through E-Government, public service constraints can be eliminated. Especially in improving public services related to the collection, management, and provision of policy information and a variety of data from or to all members of the community more effectively and efficiently. (Melalui E- Government, kendala pelayanan publik dapat dihilangkan. Terutama dalam meningkatkan pelayanan publik terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penyediaan informasi kebijakan dan berbagai data dari atau kepada seluruh anggota masyarakat secara lebih efektif dan efisien.) (Oktariyanda dan Rahayu, 2018)”

Perkembangan *E-Government* telah diamanatkan oleh pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional. Menurut Inpres tersebut, pengembangan *E-Government* ini merupakan salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien di berbagai sektor publik.

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi publik tidak lepas dengan kegiatan administrasi yang menghasilkan arsip. Rumusan mengenai kearsipan telah datur dalam UU No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, bahwa arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik,

organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada Pasal 3 huruf c Undang-Undang tersebut, disebutkan tujuan dari diselenggarakannya kearsipan tak lain untuk mewujudkan pengelolaan arsip yang handal dan sesuai dengan ketentuan yang termuat dalam Undang-Undang. Arsip memiliki peranan yang sangat penting yaitu, arsip sebagai sarana informasi memiliki kegunaan karena terdapat berbagai informasi yang terekam dan berisi informasi atas berbagai kegiatan organisasi sehingga arsip mampu dijadikan bukti pertanggungjawaban (Irmalasari, 2017).



Grafik 1. Laporan Penerapan Kebijakan Kearsipan Pemerintahan Daerah Provinsi 2020

Sumber: Laporan Hasil Pengawasan Kearsipan Nasional Tingkat Daerah

Dalam laporan hasil pengawasan kearsipan tingkat daerah menyatakan pada 34 provinsi di Indonesia menunjukkan adanya sebagian besar provinsi yang telah menerapkan kebijakan kearsipan. Namun adanya selisih yang cukup dekat pada penerapan kebijakan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAD) hanya 16 (47,06%) yang telah menerapkan dengan 18 (52,94%) Pemda Provinsi lainnya belum menerapkan kebijakan tersebut. Selisih demikian juga terlihat pada kebijakan Program Arsip Vital (PAV) terdapat 18 (52,94%) yang telah menetapkan kebijakan tersebut dengan 16 (47,06%) Pemda provinsi belum menetapkannya kebijakan tersebut, sehingga membutuhkan komitmen pada tiap Pemda provinsi untuk mengoptimalkan penerapan kebijakan kearsipan untuk melindungi dan melestarikan kebergunaan arsip. Segala arsip yang dimiliki suatu lembaga atau organisasi khususnya perpustakaan perlu dilindungi. Hal ini dikarenakan didalam arsip memuat fakta, data bahkan pesan yang dapat menjadi bukti autentik dari suatu lembaga atau organisasi (Hapsari dan Ariyani, 2018)

Mengadopsi teknologi untuk menghasilkan inovasi merupakan upaya yang dapat ditempuh dalam memperbaiki pelayanan pemerintah sekaligus sebagai wujud terlaksannanya prinsip kearsipan yang termuat pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2009. Menurut Mulgan terkait inovasi sektor publik yaitu suatu ide atau gagasan baru yang dapat diterapkan pada sektor publik dan ide-ide

tersebut hendaknya merupakan ide yang baru minimum sebagainya baru dan berguna (Wicaksono, 2018). Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Rogers, inovasi merupakan sebuah gagasan ide, prsaktek dan objek yang dianggap baru (Wahyudi et al., 2020).

Upaya peningkatan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah, mendorong munculnya berbagai macam inovasi pada berbagai sektor pemerintahan merupakan sebagian tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh pemerintah (Styareni dan Eva Hani, 2021). Hal tersebut sejalan dengan langkah Provinsi Jawa Timur dalam mendorong munculnya berbagai inovasi pelayanan. Dilansir dari infopublik.id, sejak tahun 2014 Provinsi Jawa Timur mengikuti kompetisi pelayanan publik, hingga pada tahun 2016 memasuki masa jaya inovasinya, dengan menghasilkan berbagai inovasi baik pada tingkat kabupaten maupun kota di Jawa Timur. Upaya dalam peningkatan kualitas pelayanan di Provinsi Jawa Timur dapat dibuktikan melalui portal berita, salah satu kabupatennya yaitu Pemerintah Kabupaten Kediri berhasil meraih penghargaan Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (Kovablik) Provinsi Jawa Timur 2020 (Kedirikab.go.id, 2020).

Inovasi yang digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri merupakan inovasi pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan yang berada dibawah naungan Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Kediri (Bakesbangpol). Kearsipan menjadi sumber dan rekaman informasi kantor yang bersifat vital, hingga dapat berdampak pada kinerja suatu organisasi. Kegiatan utama dalam kearsipan yaitu melakukan penyimpanan informasi secara sistematis agar dapat terpelihara dengan baik, dan dengan mudah ditemukan ketika dibutuhkan. Pengamanan arsip pada suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila dalam proses penemuan kembali arsip yang disimpan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Namun kenyataannya tidak disemua organisasi maupun kantor mengimplementasikan pengamanan arsip dengan baik (Bakesbangpol Kabupaten Kediri, 2019). Pengamanan arsip memiliki tujuan untuk memudahkan penemuan kembali arsip yang akan digunakan.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, menunjukkan bahwa pengamanan arsip yang dilakukan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya penemuan kembali arsip yang akan dibutuhkan. perlu waktu lebih dari 30 menit untuk melakukan penemuan kembali arsip yang dibutuhkan (Radarkediri.jawapos.com). Seperti yang diungkapkan oleh Asmi Hanifah, pelaksana tugas Sekretaris Bakesbangpol Kabupaten Kediri:

“Biasanya surat disposisi dari pimpinan langsung ditujukan ke bidang, dan itu ditulis secara manual,

hingga butuh waktu yang lumayan lama. Ketika membuat Surat Pertanggungjawaban (SPJ) kadang sulit menemukan kembali surat masuk tersebut.”(Radarkediri.jawapos.com)

Dalam pengelolaan arsip yang berkelanjutan dan komprehensif, maka perlu pengoptimalkan dalam beberapa aspek selain kebijakannya seperti aspek sumber daya manusia (SDM), lingkungan, sarana prasarana dan pendanaan. Untuk menerapkan sistem penyediaan dan penyimpanan informasi yang baik, efektif dan efisiensi adalah melalui manajemen kearsipan yang handal (Meirinawati & Prabawati, 2015). Bakesbangpol Kabupaten Kediri juga terkendala pada sumber daya pengelola arsip. Bakesbangpol Kabupaten Kediri belum memiliki pegawai yang secara khusus ditugaskan untuk mengelola arsip atau arsiparis.

Pemeliharaan arsip di Bakesbangpol Kabupaten Kediri masih rendah, hal ini terlihat dari banyaknya arsip yang tidak terawat sehingga terjadi penumpukan arsip disetiap ruang kerja pegawai, karena lemari yang digunakan sebagai tempat penyimpanan telah terisi penuh, mengakibatkan arsip kurang terawat hingga berdebu dan mulai rusak. Masalah lain yang mengakibatkan adanya penumpukan volume arsip yaitu proses penyusutan arsip tidak berjalan dengan baik. Ketidakseimbangan antara volume arsip dengan penyusutan arsip, mengakibatkan volume arsip semakin tidak terkendali dan mengakibatkan terganggunya efisiensi penyimpanan arsip.

Aplikasi *Save Archive* menjadi jawaban akan permasalahan yang terjadi di Bakesbangpol melalui ide yang dikemukakan oleh pegawai Bakesbangpol dengan mengusung konsep digitalisasi penyimpanan arsip. Pada Kamis, 18 Juli 2019 Bakesbangpol Kabupaten Kediri resmi melakukan *launching* dan sosialisasi Aplikasi *Save Archive*, dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pelayanan administrasi yang maksimal, memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Pengelolaan arsip elektronik menjadi pilihan sekaligus fokus pengembangan pengelolaan dalam institusi. Arsip elektronik sesuai dengan kebutuhan pada era digital yang menuntut kecepatan, kemudahan akses dan fleksibilitas dalam berjejaring. Sekaligus memenuhi azas efektif, efisien dan akuntabilitas, untuk memudahkan proses komunikasi antar instansi serta mengatasi permasalahan penyimpanan dan penemuan kembali arsip Pemilihan teknologi sebagai salah satu komponen dalam pengelolaan arsip menyebabkan adanya perubahan bentuk arsip, yang sebelumnya berbentuk kertas dikonversikan ke format digital dan menghasilkan arsip yang bersifat digital (*born digital*) (Hapsari dan Ariyani, 2018).

Dilansir dari radarkediri.jawapos.com Aplikasi *Save Archive* dapat diakses secara online, cara kerjanya seluruh berkas atau surat yang akan disimpan, dilakukan *input* dat

dengan cara discan dan dimasukkan kedalam folder dimana sistem penyimpanannya akan diklasifikasikan sesuai dengan bidang surat, selain itu dapat menghemat kertas dan dalam proses penemuan surat hanya memakan waktu kurang dari 5 menit. Seluruh berkas yang asli akan tetap disimpan dalam satu tempat yaitu di sekretariat.

Berdasarkan hasil dari uraian diatas maka peneliti perlu menjawab permasalahan terkait bagaimana pelaksanaan Inovasi Peningkatan Penyimpanan Arsip Melalui Aplikasi *Save Archive* di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri. Inovasi Aplikasi *Save Archive* dalam penelitian ini akan dikaji menggunakan menggunakan teori 6 (enam) indikator proses pembentukan inovasi yang dikemukakan oleh Arundel, Bloch dan Ferguson (2019), yang terdiri dari *Governance and innovation* (tata kelola dan inovasi), *Sources of ideas for innovation* (sumber ide-ide inovasi), *Innovation culture* (budaya inovasi), *Capabilities and tools* (kemampuan dan alat), *Objective, outcomes, drivers, and obstacles* (tujuan, hasil, pendorong dan hambatan), dan *Collecting innovation data for single innovations* (mengumpulkan data inovasi untuk inovasi tunggal). Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci terkait inovasi *Save Archive* dalam rangka meningkatkan manajemen penyimpanan arsip di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, sehingga dapat digunakan sebagai masukan terhadap instansi pemerintah maupun swasta dalam mengelola sistem kerasipannya untuk mendukung *E-Government* dalam bidang manajemen kearsipan. Dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Peningkatan Penyimpanan Arsip Melalui Aplikasi *Save Archive* di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri”**.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif dijabarkan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena pengambilan informan dapat sesuai dengan topik penelitian yang diambil dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan penelitian.

Dengan subyek penelitian yang dianggap sebagai informan terkait inovasi adalah Ibu Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol dan Nilla Kaprina V selaku Staf Bakesbangpol Kabupaten Kediri.

Fokus penelitian lebih diarahkan pada Mendeskripsikan Aplikasi *Save Archive* dalam peningkatan pengelolaan arsip elektronik untuk mendukung *E-Government* dalam pelayanan administrasi pemerintahan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, Jalan Soekarno Hatta Nomor 1, Katang, Doko, Kecamatan Ngasem, Kediri, Jawa Timur 64182.

Dalam pendeskripsianinya ditempuh dengan mengidentifikasi pelaksanaan inovasi Aplikasi *Save Archive* dengan menggunakan teori 6 (enam) indikator proses pembentukan inovasi yang dikemukakan oleh Arundel, Bloch dan Ferguson (2019):

1. *Governance and innovation* (tata kelola dan inovasi)

Peran tata kelola dan kemampuan organisasi publik berkaitan dengan peranan pemerintah dalam proses pembentukan suatu inovasi. Proses tersebut lahir dari tuntutan masyarakat serta kebutuhan organisasi terkait dengan peningkatan pelayanan publik. Dalam hal ini pun mencakup bagaimana pengaturan manajemen sebuah inovasi Aplikasi *Save Archive* di Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat berjalan lancar.
2. *Sources of ideas for innovation* (sumber ide-ide inovasi)

Sumber-sumber ide dalam proses pembuatan inovasi mencakup pembuatan pelayanan, kebijakan, tujuan dan konsep baru. Lahirnya sumber ide sebuah inovasi dapat berasal dari pemimpin, pegawai maupun masyarakat untuk lebih mengoptimalkan kualitas pelayanan dengan mempertimbangkan kondisi organisasi. Dalam hal ini bagaimana Bakesbangpol Kabupaten Kediri mendongkrak munculnya ide hingga teretusnya Aplikasi *Save Archive*.
3. *Innovation culture* (budaya inovasi)

Lingkungan kerja organisasi menjadi pertimbangan dalam pengembangan sebuah inovasi. Dalam budaya inovasi tidak hanya berpacu pada satu bidang saja, namun memerlukan keterlibatan dalam segala bidang dan aspek dalam mewujudkan sebuah inovasi. Hal ini terkait akan langkah maupun prosedur dalam pengelolaan arsip melalui Aplikasi *Save Archive*.
4. *Capabilities and tools* (kemampuan dan alat)

Faktor ini sangat penting dalam inovasi sebab berkaitan dengan kemampuan pengoperasian, dalam

hal ini pembelajaran dan pelatihan diperlukan bagi setiap pegawai untuk meminimalisir terjadinya resiko. Kesiapan SDM Bakesbangpol dalam menangani hal ini dapat melalui pelatihan maupun studi banding untuk mengeksplorasi kemampuan.

5. *Objective, outcomes, drivers, and obstacles* (tujuan, hasil, pendorong dan hambatan)

Dalam faktor ini proses pembentukan inovasi diperlukan penetapan tujuan yang ingin dicapai, faktor yang muncul sebagai indikator pendorong pembentukan inovasi serta hambatan yang terjadi selama pelaksanaan. Sebagai langkah untuk melakukan analisis akan pelaksanaan inovasi, Bakesbangpol perlu melakukan analisis akan hambatan, atau kendala yang dirasakan guna menemukan alternative penyelesaian masalah.

6. *Collecting innovation data for single innovations* (mengumpulkan data inovasi untuk inovasi tunggal)

Faktor ini memberikan gambaran cara yang ditempuh oleh organisasi dalam mengumpulkan informasi maupaun lankah yang dilakukan untuk mengadopsi inovasi untuk dijadikan inovasi tunggal, serta bagaimana cara yang ditempuh oleh Bakesbangpol dalam menjadikan aplikasi ini berjalan secara berkelanjutan.

Dalam Pengumpulan data pada fokus penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan peneliti dengan datang secara langsung ke Bakesbangpol, wawancara dilakukan dengan pihak Bakesbangpol khususnya yang bersentuhan langsung dengan inovasi Aplikasi *Save Archive*, dan dokumentasi berupa gambar, tabel dan studi kepustakaan. Kemudian peneliti melakukan analisis data merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Usman (2009:85), meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terkait pelaksanaan pelayanan administrasi kearsipan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri menggagas inovasi baru dalam bidang pelayanan administrasi, yaitu Aplikasi *Save Archive*, untuk meningkatkan manajemen pengelolaan kearsipan. Melalui Aplikasi *Save Archive* Bakesbangpol Kabupaten Kediri berusaha untuk melakukan pengelolaan kearsipan satu pintu, yang memanfaatkan sistem aplikasi berbasis *web*, yang dapat diakses menggunakan Browser. Sejak Inovasi ini *dilaunching* dan sosialisasikan pada Kamis, 18 Juli 2019, Bakesbangpol Kabupaten Kediri melakukan berbagai persiapan agar inovasi yang ada dapat

diimplementasikan dengan baik, dengan memperhatikan sumber daya manusia yang ada, jaringan internet dan sarana prasaranan yang dibutuhkan. Dengan mengimplementasikan Aplikasi *Save Archive*, pelaksanaan kearpian yang dulunya dilakukan secara manual, mulai beralih pada aplikasi. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian terkait Aplikasi *Save Archive*, analisis dapat dilakukan menggunakan teori faktor proses pembentukan inovasi yang terdiri dari 6 (enam) indikator dikemukakan oleh Arundel, Bloch dan Ferguson (2019) yang terdiri dari *Governance and Innovation* (Tata Kelola dan Inovasi), *Sources of Ideas for Innovation* (Sumber Ide-ide Inovasi), *Innovation Culture* (Budaya Inovasi), *Capabilities and Tools* (Kemampuan dan Alat), *Objective, Outcomes, Drivers, and Obstacles* (Tujuan, Hasil, Pendorong, dan Hambatan), dan *Collecting Innovation Data For Single Innovations* (Mengumpulkan Data Inovasi Untuk Inovasi Tunggal). Untuk mendapatkan penjabaran yang lebih dalam terkait Aplikasi *Save Archive*, maka setiap poin dalam inovasi Aplikasi *Save Archive* dapat dikaji melalui teori faktor proses pembentukan inovasi, dengan perolehan hasil sebagai berikut:

1. *Governance and innovation* (Tata kelola dan inovasi)

Tata kelola dan inovasi berkaitan dengan peran pemerintah dalam proses pembantuan inovasi.

Dengan demikian tata kelola dan inovasi akan mengarah pada bagaimana pemerintah dapat mengelola inovasi dengan cara-cara inovatif yang melibatkan berbagai elemen, tujuannya untuk memberikan pelayanan publik yang baik (Sudrajat dan Andhika, 2021). Inovasi tidak diukur dengan hanya sebagai perubahan media dalam memberikan pelayanan publik, tetapi inovasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi yang efektif (McLaughlin dan Kennedy, 2015).

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Roadmap Reformasi Birokrasi 2015-2019*, dalam peraturan tersebut memuat akan rencana pelaksanaan birokrasi yang dijabarka dalam bentuk peta jalan (*roadmap*) sebagai tolak ukur bagi pengelola reformasi birokrasi baik ditingkat pusat maupun daerah mampu melakukan langkah konkrit untuk memperbaiki kualitas birokrasi, dengan mengadopsi pemeritahan berbasis kinerja dengan didukung adanya sistem berbasis elektronik.

Dalam peraturan tersebut mendorong munculnya berbagai inovasi salah satunya dalam bidang kearsipan yang merupakan salah satu bagian vital dalam organisasi maupun instansi. Seperti yang termuat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, dengan adanya peraturan pemerintah tentang kearsipan adalah sebagai langkah untuk mewujudkan pengelolaan arsip yang baik dan tertib untuk meminimalisir terjadinya resiko seperti, hilangnya arsip, arsip yang menumpuk hingga berakibat pada saat proses penemuan kembali membutuhkan waktu yang lama, sehingga menghambat kinerja instansi. Dengan adanya kedua peraturan tersebut Bakesbangpol Kabupaten Kediri mengintegrasikan tata kelola kearsipan secara elektronik, hal ini tentu membutuhkan penyesuaian dari seluruh sumber daya manusia (SDM) dalam menyesuaikan diri dari perubahan pola lama menuju pola baru dalam pengimplementasian sistem basis elektronik.

Dalam pelaksanaan Aplikasi *Save Archive* dilingkungan Bakesbangpol Kabupaten Kediri, menurunkan Surat Keputusan (SK) Pelaksanaan Aplikasi *Save Archive*. Melalui Surat Keputusan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 188/013/418.62/2019 tentang Penggunaan Aplikasi *Save Archive* di Lingkungan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri. Sebagai salah satu bentuk komitmen yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri untuk mengoptimalkan penggunaan Aplikasi *Save Archive*.

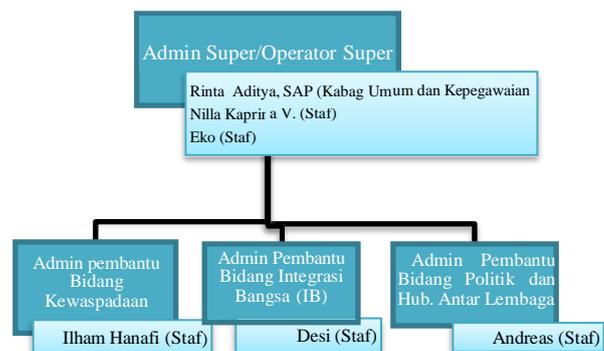
Peran pemerintah dalam proses inovasi menjadi sangat penting dalam melakukan perubahan yang terencana sehingga dapat diarahkan pada tingkat efektivitas dan efisiensi tujuan untuk mewujudkan adanya tata kelola kearsipan yang baik. Inovasi Aplikasi *Save Archive* merupakan sebuah inovasi pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan dalam instansi yang di *launching* sekaligus disosialisasikan pada Kamis, 18 Juli 2019 yang dihadiri oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus), Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskopusmik), *launching* ini sebagai bentuk usaha dalam peningkatan pelayanan administrasi yang mana dalam pemberian pelayanannya dapat berupa pelayanan kepada masyarakat maupun untuk *intern* instansi itu sendiri. *Launching* sekaligus sosialisasi dilakukan di Ruang Rapat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Launching dan Sosialisasi Aplikasi *Save Archive*

Sumber: Dokumentasi Bakesbangpol Kabupaten Kediri, 2019

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selain menggagas inovasi Aplikasi *Save Archive* sebagai pelayan administrasi pengelolaan arsip dengan mengusung konsep digitaslisasi, Bakesbangpol Kabupaten Kediri juga melakukan sosialisasi Aplikasi *Save Archive intern* kantor, agar dapat mengetahui adanya inovasi Aplikasi *Save Archive* dan bagaimana cara untuk mengakses aplikasi tersebut. Bakesbangpol Kabupaten Kediri membuat *manual book* dan melakukan *launching* sekaligus sosialisasi. Bakesbangpol melakukan sosialisasi secara sederhana yang dikonsept seperti rapat dengan berpaku pada *manual book* terkait pelaksanaan dan pengoperasian aplikasi di setiap bidang yang terdiri dari sekretariat, bidang kewaspadaan, bidang integrasi bangsa (IB), bidang politik dan hubungan antar lembaga. Di setiap bidang memiliki satu admin pembantu dan operator super (admin super) ditempatkan di sekretariat. Dengan susunan struktur admin pemegang Aplikasi *Save Archive* sebagai berikut:



Tabel 1 : Struktur Operator/Admin Aplikasi *Save Archive* Bakesbangpol Kabupaten Kediri

Sumber: Data diolah, 2021

Dalam proses pembentukan inovasi ini peran dan tanggung jawab Bakesbangpol Kabupaten Kediri sangat penting untuk memastikan inovasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Peran dan tanggung jawab serta adanya komitmen yang kuat antar *intern* kantor untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, inovasi ini dapat diterima dan berjalan hingga sekarang, seperti yang

disampaikan oleh salah satu pegawai yang ikut merasakan dari ditetapkannya inovasi ini, yakni Evy Widyaningsih, S.E selaku staf Bakesbangpol:

“Sejak adanya aplikasi ini, kita semua yang ada dibidang Integrasi Bangsa (IB) menjadi lebih mudah mencari surat-surat masuk yang kita terima” (Video profil KBK “Aksi” Bakesbangpol Kabupaten Kediri)

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, peran tanggung jawab dan komitmen Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri dalam mengagas inovasi pelayanan administrasi melalui Aplikasi *Save Archive* sangat penting dalam memberikan fasilitas pelayanan administrasi yang maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, Bakesbangpol Kabupaten Kediri dalam pelaksanaan, *launching* dan sosialisasi Aplikasi *Save Archive* sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan dikemas dalam rapat sederhana. Selanjutnya seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) Kantor dapat merasakan dampak dalam penerapan aplikasi yaitu penemuan kembali arsip dapat dilakukan dengan mudah dalam waktu yang singkat.

2. *Sources of ideas for innovation* (sumber ide-ide inovasi)

Pemerintah memiliki peran yang besar guna mendukung munculnya berbagai inovasi. Inovasi lebih lanjut dalam pemerintahan akan merevitalisasi peran kepemimpinan dalam membuat kebijakan dan mengelaborasi ide-ide baru dan adopsi dalam tindakan (Sudrajat dan Andhika, 2021). Sumber ide-ide inovasi atau suatu gagasan baru terkait pelayanan publik dapat muncul dari sumber ide-ide baik dari pemimpin, pegawai maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang sebelumnya ada. Dengan mengusung model tata kelola yang inovatif, kolaboratif dan eksperimental, yang hasilnya dapat berkontribusi dalam peningkatan akuntabilitas dan model tata kelola yang efektif (Norris, 2014). Mengingat betapa kompleksnya pengembangan *E-Government* di lingkungan instansi pemerintah daerah diperlukan upaya pemanfaatan informasi dan teknologi (Syafriyani dan Zaituna, 2018). Pemerintah perlu melakukan perubahan dari pola lama ke pola baru, dengan menciptakan inovasi yang mengadopsi kecanggihan teknologi.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri menggagas pelayanan administrasi baru di bidang pelayanan administrasi pengelolaan arsip yaitu inovasi Aplikasi *Save Archive*. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan mengenai layanan administrasi pengelolaan arsip. Hal ini telah dijelaskan oleh Rinta Aditya, SAP

selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian dengan penjelasan sebagai berikut:

“Ide-ide terkait inovasi ini berasal dari pimpinan dan pegawai Bakesbangpol, sebelum membangun aplikasi ini dari pihak bakesbangpol juga berkoordinasi terlebih dahulu dengan Diskominfo dan Disarpus, dari pimpinan dan pegawai Bakesbangpol memberikan dukungan penuh, melihat situasi surat dikantor dimana, jika surat tersebut telah turun kebidang mudah hilang dan jika membutuhkan arsip surat tersebut perlu waktu yang lama dalam proses pencarian” (Wawancara pada tanggal 17 November 2021).

Adanya sumber ide dari pimpinan Bakesbangpol Kabupaten Kediri, saran dan ide yang berasal dari seluruh pegawai juga digunakan sebagai bentuk untuk memperbaiki kualitas pemenuhan kebutuhan pegawai organisasi mengenai pelayanan administrasi pengelolaan arsip. Selaras dengan hal tersebut di Bakesbangpol peran pimpinan terlihat dengan adanya dukungan penuh pada tiap pegawai dalam penciptaan dan perealisasiian Aplikasi *Save Archive*. Sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan kinerja organisasi dan mendongkrak munculnya ide-ide baru yang kreatif, inovatif dan solutif.

Bakesbangpol Kabupaten Kediri dalam memudahkan pegawai sebagai sumber daya manusia (SDM) utama kantor untuk menyampaikan saran, ide maupun kritik yang ditujukan kepada Bakesbangpol Kabupaten Kediri terkait pelayanan dalam instansi seperti yang disampaikan oleh Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol terkait hal ini dengan penjelasan sebagai berikut:

“Karena aplikasi ini yang memanfaatkan dari *intern* kantor, jika ada keluhan atau saran bisa langsung disampaikan saat tatap muka yang kemudian akan ditampung dan didiskusikan bersama untuk mencari jalan keluarnya. Kita juga memanfaatkan grup WA, jika ada permasalahan komplainnya disitu, apalagi saat *Covid-19* ada kebijakan PPKM melalui grup dan aplikasi ini kita sangat terbantu dalam melakukan pengecekan” (Wawancara pada tanggal 17 November 2021)

Melalui hal ini Bakesbangpol Kabupaten Kediri sangat memperhatikan respond dari seluruh pegawai yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Bakesbangpol Kabupaten Kediri untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pelayanan administrasi *intern* kantornya dengan

mengetahui hal apa saja yang harusnya diperbaiki khususnya dibidang pelayanan administrasi pengelolaan arsip, sehingga kedepannya dapat berjalan lancar dan meningkatkan kualitas dalam penyimpanan arsip

Dari permaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bakesbangpol Kabupaten Kediri, membutuhkan berbagai ide yang kreatif, inovatif dan solutif dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan administrasi yang dimulai dari *intern* kantor. Melalui hal ini Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakatnya, dengan terus melakukan perbaikan diri terkait tata kelola pelayanan yang ada di *intern* instansi. Kritik dan saran yang disampaikan oleh seluruh pegawai baik disampaikan secara langsung atau tatap muka maupun melalui perantara Grup WA, Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat membangun inovasi-inovasi pelayanan yang berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

3. *Innovation culture* (budaya inovasi)

Budaya inovasi dalam suatu organisasi akan muncul ketika semua individu diberi kesempatan yang sama untuk mencari cara baru secara efektif secara konsisten yang melampaui batas kemampuan yang mereka miliki (Zennouche et al., 2014). Budaya inovasi memuat adanya nilai, kebiasaan dan asumsi yang dianut oleh suatu organisasi, sehingga dalam budaya organisasi sangat mencerminkan adanya nilai-nilai bersama yang dapat mempengaruhi munculnya suatu inovasi (Hilmarrsson et al., 2013). Aplikasi *Save Archive* merupakan sebuah inovasi baru yang digagas oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri dalam memberikan pelayanan administrasi mengenai pengelolaan kearsipan. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi intern kantor pada pengelolaan kearsipan akan terus mengembangkan dan menggali setiap potensi yang dimilikinya, dalam meningkatkan konsistensi menjaga keberlanjutan inovasi terbaru yang dimiliki. Dimana budaya inovasi yang dimiliki Aplikasi *Save Archive* berbeda dengan layanan administrasi pengelolaan kearsipan yang sebelumnya.

Nilai-nilai yang menjadi kunci dalam menjalankan budaya inovasi Aplikasi *Save Archive* di Bakesbangpol Kabupaten Kediri yaitu terselenggaranya pengelolaan kearsipan secara efektif, efisien dan sistematis. Dalam pelaksanaan Aplikasi *Save Archive* di bakesbangpol Kabupaten Kediri sangat dipengaruhi karakteristik pemimpin dan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola

instansi. Inovasi harus memiliki budaya pelayanan yang inovatif sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu berkompetisi secara global dan berorientasi kepada kepentingan umum dalam mendukung berjalannya inovasi dan meminimalisir resiko yang mungkin terjadi.

Untuk merealisasikan terselenggaranya pengelolaan kearsipan yang efektif, efisien dan sistematis, Bakesbangpol Kabupaten Kediri sangat konsisten dalam menggagas dan menjaga keberlanjutan inovasi Aplikasi *Save Archive*. Sebelum adanya aplikasi ini pengelolaan kearsipan dilakukan secara manual, baik dalam pencatatan dan penyimpanan arsip surat, yang berakibat mudah hilangnya arsip yang telah tersimpan. Penyimpanan arsip yang dilakukan dalam jangka lama juga mengakibatkan arsip mengalami kerusakan, dalam proses penemuan kembali arsip yang dibutuhkan oleh pegawai membutuhkan waktu yang lama hingga 30 menit bahkan banyak arsip yang tidak dapat ditemukan sehingga menghambat dapat proses persuratan dan pembuatan surat pertanggungjawaban (SPJ). Adanya keterbaruan inovasi *urgent* untuk dilaksanakan apalagi berkaitan dengan arsip, dimana arsip sendiri merupakan aset vital instansi dapat berakibat pada terhambatnya kinerja pegawai, juga akan berdampak pada proses penyampaian pelayanan publik menjadi tidak optimal. Dengan adanya inovasi Aplikasi *Save Archive* ini pegawai Bakesbangpol Kabupaten Kediri sangat terbantu dalam pengelolaan kearsipnya dengan membuat bank data dalam inovasi dengan menginput surat yang diterima yang sebelumnya telah discan kedalam Aplikasi *Save Archive*. Surat yang ditampung oleh Aplikasi *Save Archive* mencakup seluruh surat, mulai dari yang sifatnya, biasa, penting, dan rahasia.

Dalam penyimpanan folder dalam aplikasi disesuaikan dengan kode klasifikasinya seperti keuangan, kepegawian, keamanan, dll, lalu untuk kategori suratnya akan terlihat diaplikasi dengan melihat lembar disposisi, kemudian untuk surat rahasia akan ditempatkan pada folder tersendiri namun untuk intensitas penerimaannya sangat jarang. Untuk penyimpanan fisik surat asli selain telah terekam dalam aplikasi, arsip surat juga tetap dilakukan penyimpanan secara manual dengan dimasukkan kedalam ordner dengan kode yang telah disesuaikan dengan jenis surat dalam aplikasi. Namun untuk surat keluar pelaksanaannya baru dilakukan pertengahan tahun 2021, sekitar bulan juni-juli, mulai diberlakukan secara digital. Meskipun telah memanfaatkan Aplikasi *Save Archive* sebagai penyimpanan elektronik, bukti fisik arsip tetap

disimpan dengan baik oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri. Arsip surat yang termasuk dalam arsip aktif akan disimpan di ruang sekretariat. Berikut dokumentasi penyimpanan arsip aktif di ruang sekretariat:



Gambar 2. Penyimpanan Arsip Aktif di Ruang Sekretariat Bakesbangpol Kabupaten Kediri

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021

Dan untuk arsip inaktif akan dipindahkan untuk disimpan di ruang arsip. Arsip yang termasuk dalam arsip inaktif akan disimpan di ruang arsip. Arsip Inaktif yang disimpan di ruang arsip akan disimpan dengan periode kurang lebih 2 tahun untuk kemudian akan diajukan jadwal retensi atau penghapusan arsip sesuai dengan kebijakan yang ada.

Pernyataan lebih jelasnya disampaikan oleh Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol terkait arsip inaktif dan penghapusan arsip sebagai berikut:

“Jadwal retensi sesuai Peraturan Bupati (Perbup), pengelolaan arsip juga dibantu dengan rekanan yang lain. Kita juga punya arsip-arsip lama yang sudah berjalan sekitar 2 tahun yang siap masuk kepenghapusan dan melakukan akuisisi arsip Disarpus. Ada sekitar 200 box untuk diusulkan penghapusan ke Bupati. Sebelumnya melalui rapat yang melibatkan Inspektorat Daerah dan Disarpus kemudian diajukan ke Bupati dan baru bisa dihapus. Untuk akuisisi kita sudah 2 kali melakukan akuisisi ke Disarpus” (Wawancara pada tanggal 17 November 2021)

Berikut dokumentasi penyimpanan arsip inaktif dan arsip yang dalam proses pengusulan penghapusan:



Gambar 3. Penyimpanan Arsip Inaktif di Ruang Arsip Bakesbangpol Kabupaten

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021



Gambar 4: Box Arsip dalam Proses Pengusulan Penghapusan

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri, memudahkan pegawai dalam mengelola kearsipannya, baik dalam penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Budaya inovasi yang terbentuk pada inovasi Aplikasi *Save Archive* yaitu terlaksananya pengelolaan kearsipan yang efektif, efisien dan sistematis. Aplikasi *Save Archive* ini merupakan sebuah inovasi yang mengusung konsep digitisasi dengan memanfaatkan sistem elektronik yang hanya bisa diakses secara *online*. Dalam pengaksesannya tidak semua pegawai serta merta dapat mengaksesnya, hanya admin yaitu admin utama atau operator super dan admin pembantu yang ada di setiap bidang, karena jika terlalu banyak yang dapat mengakses aplikasi ini dapat dimungkinkan terjadi kebocoran data. Dengan adanya Aplikasi *Save Archive*, penyimpanan dapat dilakukan dengan lebih tertata, dan proses penemuan kembali arsip tidak memerlukan waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Pemaparan yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa, budaya inovasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri dalam hal pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan adalah memberikan pelayanan terkait kemudahan dalam pengelolaan arsip yang memudahkan pegawai dalam melakukan penyimpanan, penemuan kembali arsip dan mengendalikan efisiensi pengamanan arsip. Selain itu proses pengaksesan arsip yang dibutuhkan pegawai dapat langsung menghubungi admin pembantu yang ada di masing-masing bagian atau menghubungi admin super untuk membantu mencari arsip surat yang dibutuhkan, jika arsip surat yang dibutuhkan telah ditemukan, arsip tersebut akan dicetak untuk diberikan kepada pegawai yang membutuhkan.

4. *Capabilities and tools* (kemampuan dan alat)

Pengukuran harus menangkap penggunaan berbagai kemampuan dan alat untuk inovasi, termasuk tindakan untuk mendorong kreativitas dan pembelajaran oleh staf sektor publik, insentif dan penghargaan bagi personel untuk menyarankan

inovasi dan berpartisipasi dalam pengembangan, pelatihan, dan penggunaan tim inovasi mereka, kolaborasi, strategi yang dapat digunakan manajer untuk mengelola risiko, dan pengembangan layanan publik melalui kreasi bersama dengan pengguna potensial (Arundel et al., 2019).

Pelaksanaan inovasi Aplikasi *Save Archive* erat kaitannya dengan kemampuan dan alat dari Bakesbangpol Kabupaten Kediri yaitu kemampuan dan keahlian pegawai dalam mengoperasikan dan mengembangkan inovasi Aplikasi *Save Archive* yang ditempuh melalui pelatihan dan pengembangan yang diberikan oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri. Admin terbagi akan admin super dan admin pembantu disetiap bidang, admin tersebut merupakan pegawai delegasi yang selama ini menjadi admin pengelola arsip dibidang sebelum adanya aplikasi karena Bakesbangpol Kabupaten Kediri belum memiliki pegawai yang secara khusus ditugaskan untuk mengelola arsip atau arsiparis. Setiap admin delegasi dari tiap bidang melakukan pelatihan intern pelaksanaan praktek bersama untuk memaparkan cara pengoperasian Aplikasi *Save Archive*, tiap admin juga dibekali *manual book* yang dapat dipelajari terkait pengoperasian aplikasi. Hal tersebut sesuai dengan Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol sebagai berikut:

“Untuk pelatihan khusus kita tidak ada, untuk pelatihan kita hanya ada pelatihan *intern*, istilahnya praktik bersama. Jadi teman-teman langsung menggunakan laptop masing-masing untuk praktek bersama, tiap admin juga diberikan *manual book* jadi bisa dipelajari”
(Wawancara pada tanggal 17 November 2021)

Berikut adalah dokumentasi ketika pegawai delegasi tiap bidang atau admin pengelola Aplikasi *Save Archive* melakukan pelatihan intern atau pelatihan bersama pada hari Kamis, 25 Juli 2019 di Ruang Rapat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri sebagai berikut:



Gambar 6. Pelatihan Aplikasi *Save Archieve*

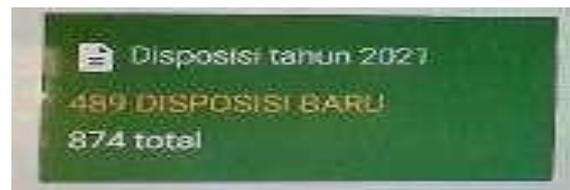
Sumber: Dokumentasi Bakesbangpol Kabupaten Kediri, 2019

Sebagai langkah eksplorasi sejauh ini Bakesbangpol Kabupaten Kediri hanya menempuh studi literatur dan kunjungan ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

(Disarpus) Kabupaten Kediri, namun di Disarpus sendiri pelaksanaan tata kelola kearsipannya masih dilakukan secara manual, meskipun begitu langkah ini tetap ditempuh untuk memperluas wawasan terkait kearsipan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol, di Bakesbangpol Kabupaten Kediri, setiap bulan dapat menerima dan mengelola kurang lebih 75 lembar surat masuk dan 65 lembar surat keluar, hal ini membutuhkan pengelolaan arsip surat yang handal, tepat dan sesuai. Sehingga segala informasi dapat tertampung dan terkelola dengan baik dan layanan kepada pegawai yang membutuhkan arsip surat yang disimpan tidak memakan waktu lama dan terhambat. Dalam pelaksanaan Aplikasi *Save Archive* terdapat admin yang bertugas untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.

Dengan adanya inovasi ini secara otomatis tugasnya beralih ke dalam pengelolalaan arsip melalui aplikasi. Pelaksanaan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan di bakesbangpol kabupaten Kediri dapat dinilai efektif, karena dengan adanya aplikasi ini dapat membantu proses pengelolaan kearsipan menjadi lebih terjaga keamanannya, penyimpanan dan penemuan kembali dapat dilakukan dengan cepat. Tingkat keefektifan pengelolaan kearsipan dengan memanfaatkan inovasi Aplikasi *Save Archive* dapat dilihat dari jumlah disposisi yang dapat dikelola oleh pegawai selaku admin super Bakesbangpol terhitung tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 17 November 2021 sebagai berikut:



Gambar 7. Jumlah disposisi yang dikelola oleh admin super

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Pengelolaan keasipan dengan Aplikasi *Save Archive* dilakukan secara fleksibel, artinya tidak ada jadwal resmi atau terstruktur dari Bakesbangpol maupun admin pengelola arsip dalam proses *penginputan* database kedalam aplikasi, selama ini proses *penginputan* dapat dilakukan selama 3 (tiga) hari bahkan seminggu sekali melihat intensitas surat yang diterima. Dukungan Anggaran Aplikasi *Save Archive*, pada tahun 2019 masuk kedalam anggaran Aplikasi dan Jaringan dengan sub biaya modal aplikasi belanja modal software aset tak berwujud

senilai Rp. 10.000.000,00 yang dimanfaatkan sebagai biaya untuk membangun aplikasi. Pada tahun 2020 tidak ada kegiatan arsip karena adanya rasionalitas anggaran Covid 19, hingga pada tahun 2021 dilakukan penganggaran kembali untuk pengelolaan arsip yaitu Anggran Pemelihara Arsip Senilai Rp. 5.000.000,00 dan Jasa Konsultasi Pengelolaan Arsip senilai Rp. 55.000.000,00.

Alat atau teknologi yang terdapat pada inovasi Aplikasi *Save Archive* yang digagas oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri menggunakan sistem aplikasi pengelolaan arsip berbasis *web*, yang dapat diakses menggunakan Browser (Chrome, Firefox, Safari) yang ada pada komputer atau smartphone, dengan alamat akses aplikasi adalah <http://bakesbangpol.kedirikab.go.id> dan dilengkapi dengan kode akses (*user* dan *password*) untuk menjamin keamanan data yang tersimpan, berikut tampilan halaman login *Save Archive*:



Gambar 8. Tampilan halaman login Aplikasi *Save Archive*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Untuk menginput data baik surat masuk maupun keluar maka operator super harus mengakses halaman utama lalu memilih menu Jenis Surat menyesuaikan surat yang akan diinput. Jika data yang ingin diinput adalah data surat masuk maka pada menu Jenis Surat pilih Surat Masuk, dan klik pada tambah data. Pada dasarnya baik pada surat masuk maupun keluar isian input datanya sama, terdapat data yang perlu diisi seperti nomor agenda, asal surat, nomor surat, isi ringkasan, penyimpanan, tanggal surat, tanggal diterima, keterangan serta menu untuk melampirkan surat yang diinput. Berikut ini merupakan tampilan halaman untuk menginput surat masuk:



Gambar 9. Halaman *Input* data surat masuk
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Untuk menu yang ditandai kotak merah pada Gambar 9, dalam pengisiannya terlebih dahulu melihat pada menu klasifikasi, menyesuaikan isian dari surat yang diinput, contoh 005 merupakan kode klasifikasi untuk undangan. Klasifikasi ini dimanfaatkan agar arsip yang disimpan dapat terorganisir untuk memudahkan dalam penyimpanan dan penemuan kembali arsip.



Gambar 10. Tampilan halaman data Surat Masuk
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Lokasi fisik arsip dapat dilihat pada menu Jenis Surat, baik surat masuk maupun keluar yang ditandai oleh kotak merah untuk contoh pada Gambar 10 bila dokumen memiliki lokasi fisik 005, maka arsip tersebut terletak pada ordner dengan kode 005. Pada halaman ini operator atau admin juga dapat melakukan pencarian *file* yang dibutuhkan dengan mengetikkan kata kunci *file* yang dicari pada menu yang ditandai tanda kotak kuning pada Gambar 10.

Jika admin super telah melakukan *input* data secara otomatis surat akan tercantum pada bidang yang dituju pada surat, sehingga admin pembantu dibidang dapat mengakses surat yang telah diinput. Apa bila surat yang telah diinput oleh admin super namun admin pembantu tidak mengetahui atau belum membuka surat tersebut maka akan muncul ikon tanda seru (!) berwarna merah pada bagian yang ditandai lingkaran merah pada Gambar 10, karena belum ada notifikasi khusus yang dapat memberitahukan adanya surat yang baru diinput oleh admin super. Dengan demikian jika admin super akan melakukan pemberitahuan kepada bidang yang bersangkutan melalui WA untuk segera dibuka dan ditindaklanjuti.

Keberhasilan penerapan Aplikasi *Save Archive* juga dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (Kovablik) Provinsi Jawa Timur 2020, yang diselenggarakan di The Singahasari Resort, Kota Batu. Penghargaan diserahkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur kepada "KBK AKSI" Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri sebagai peraih peringkat fregterbaik II kategori pelayanan administrasi, dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 11: Bupati Haryanti menerima penghargaan juara II atas prestasi

Sumber: radarkediri.jawapos.com, 2020

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, dengan adanya pemanfaatan alat dan teknologi serta kemampuan sumber daya manusia yang membangun inovasi Aplikasi *Save Archive* dapat memudahkan pelaksanaan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan dengan mengoptimalkan terlaksananya penyimpanan arsip yang efektif, efisien dan sistematis oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri. Dengan demikian pemanfaatan alat dan teknologi yang tepat serta kemampuan sumberdaya manusia yang memadai, dapat memenuhi kebutuhan akan pelayanan administrasi pengelolaan arsip yang inovatif dan solitif dalam menjawab permasalahan yang dialami oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai serta pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien.

5. *Objective, outcomes, drivers, and obstacles* (tujuan, hasil, pendorong dan hambatan)

Tujuan dan hasil inovasi sering kali merupakan dua sisi mata uang yang sama, misalnya tujuan inovasi untuk mengurangi biaya disesuaikan dengan efek yang diamati dari inovasi terhadap biaya. Demikian pula, pendorong seperti ketersediaan keterampilan atau pendanaan dapat, melalui ketidakhadiran mereka, bertindak sebagai penghambat inovasi (Arundel et al., 2019).

Tujuan dan hasil dari adanya pembentukan inovasi Aplikasi *Save Archive* adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan mulai dari pengamanan arsip yang memudahkan proses penyimpanan dan penemuan kembali arsip, serta mengoptimalkan pemeliharaan arsip di Bakesbangpol Kabupaten Kediri. Aplikasi *Save Archive* merupakan sebuah inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam memangkas proses penemuan kembali arsip di Bakesbangpol Kabupaten Kediri yang sebelumnya membutuhkan waktu hingga 30 menit bahkan lebih, menjadi kurang dari 5 menit, yang dalam pengaksesannya dapat melalui admin super maupun admin pembantu yang

terdapat pada tiap bidang. Aplikasi ini mampu merangsang peningkatan kinerja pegawai dengan memudahkan dalam proses penemuan arsip yang dibutuhkan sebagai bahan dokumen yang akan dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan administrasi pengelolaan arsip dengan menggunakan inovasi Aplikasi *Save Archive* dinilai efektif, efisien dan sistematis, dimana arsip akan disimpan satu pintu berdasarkan kategori yang menjamin tingkat keamanan arsip.

Selain tujuan dan hasil yang telah dicapai oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri dengan adanya penerapan inovasi Aplikasi *Save Archive*, terdapat pula hambatan-hambatan yang mempengaruhi berjalannya inovasi tersebut yakni dalam pengoperasian inovasi ini sering terjadi gangguan jaringan, permasalahan tersebut berimbas pada kinerja pegawai dalam pemberian pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan, karena kejadian seperti ini tidak dapat diprediksi. Belum lagi *server* Aplikasi *Save Archive* sesekali *down* dan mengalami *error*, adanya hambatan ini admin yang bertugas mengoperasikan inovasi tidak dapat berbuat banyak karena gangguan berasal dari pusat. Seperti yang disampaikan oleh Seperti yang disampaikan oleh Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol Kabupaten Kediri terkait permasalahan jaringan yaitu:

“Dari kita untuk masalah jaringan kita ikut jaringan dari kabupaten, jadi untuk masalah jaringan koordinasinya dengan Diskominfo, ketika ada gangguan nanti kita lapor ke Diskominfo, kemudian nanti jaringannya akan diperbaiki” (Wawancara pada tanggal 17 November 2021)

Adanya masalah ini memberikan pengaruh pada tingkat keoptimalan menjadi terhambat dalam pemberian pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan di Bakesbangpol Kabupaten Kediri.

Selaras dengan penjelasan diatas, menunjukan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri menggagas sebuah inovasi yang dapat membantu dan mempermudah dalam pengelolaan arsip, sehingga dapat mengoptimalakan tingkat keaman dan penemuan kembali arsip yang dibutuhkan. untuk kendala terkait dengan Aplikasi *Save Archive* yang sesekali mengalami *error* dan *server down*. Bakesbangpol Kabupaten Kediri mengalokasikan dana untuk pemeliharaan aplikasi, dimana pihak Bakesbangpol setiap bulan sekali secara *kontinue* melakukan pemeriksaan dan pengecekan Aplikasi *Save Archive* untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami selama aplikasi dijalankan.

Akan tetapi Bakesbangpol Kabupaten Kediri tidak dapat mengatasi kendala utama yaitu terkait permasalahan jaringan, karena jaringan Bakesbangpol Kabupaten Kediri ikut dalam cakupan dari jaringan kabupaten yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika (diskominfo) dan tidak ada kerjasama dengan pihak dari luar pemerintahan Kabupaten Kediri. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini, Bakesbangpol Kabupaten Kediri berkoordinasi dengan Diskominfo selaku penyedia jaringan, jika terjadi gangguan jaringan kemudian menunggu tindak lanjut dari Diskominfo untuk perbaikan jaringan di Bakesbangpol Kabupaten Kediri

6. *Collecting innovation data for single innovations* (mengumpulkan data inovasi untuk inovasi tunggal)

Faktor *collecting innovation data for single innovations* atau mengumpulkan data inovasi untuk inovasi tunggal dimana pelayanan dapat diakses dengan sistem satu pintu dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penentu apakah inovasi tersebut masuk kedalam kategori inovasi informatif atau berubah dalam proses pelayanannya. Inovasi Aplikasi *Save Archive* menggunakan sistem aplikasi pengelolaan arsip berbasis *web*, yang dapat diakses menggunakan Browser, dengan alamat akses aplikasi adalah <http://bakesbangpol.kedirikab.go.id> dan masuk kedalam kategori inovasi tunggal yang memanfaatkan sistem satu pintu dalam pengelolaan arsip surat masuk dan surat keluar, sebagai langkah untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pengelolaan kearsipan dengan mengoptimalkan setiap proses dan keamanan arsip yang tersimpan dalam aplikasi, sehingga dapat mewujudkan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan di *intern* Bakesbangpol Kabupaten Kediri yang cepat, tepat, efektif, efisien dan sistematis, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Inovasi bukanlah sesuatu yang sederhana dengan ide dan aplikasi, tetapi bagaimana proses integrasi ke dalam sistem menghasilkan pemantauan jangka panjang (Klimentova, 2014). Dalam menjaga keberlanjutan inovasi pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan menggunakan Aplikasi *Save Archive* seluruh sumber daya manusia (SDM) Bakesbangpol Kabupaten Kediri menguatkan komitmen dan diharapkan terus melakukan pembaharuan dalam pelayanan administrasi. Pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan sebelumnya dilakukan secara manual, namun dengan adanya inovasi Aplikasi *Save Archive* sebuah inovasi pelayanan administrasi berbasis elektronik yang dapat menjamin tingkat keamanan arsip dapat

meningkatkan proses pengelolaan arsip di Bakesbangpol Kabupaten Kediri. Seperti yang disampaikan oleh Rinta Aditya, SAP selaku Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Bakesbangpol Kabupaten Kediri:

“Adanya Komitmen bersama, dari teman-teman juga sudah merasakan manfaatnya. Dulu waktu awal-awal penerapan mungkin agak ribet, karena kita butuh membuat bank data juga *input* surat manualnya satu-satu dari beberapa ratus surat. Tapi kita sekarang dapat menikmati, jadi teman-teman sendiri akhirnya sudah terbiasa menggunakan aplikasi ini.”
(Wawancara pada tanggal 17 November 2021)

Bakesbangpol Kabupaten Kediri membangun komitmen bersama untuk terus meningkatkan pengelolaan kearsipan melalui Aplikasi *Save Archive*, mulai dari pengoptimalan pengelolaan surat keluar yang sebelumnya masing menggunakan cara manual pada bulan Juli-Juni secara bertahap mulai dilakukan perpaduan secara digital dan manual, untuk tiap pegawai dalam membuat surat keluar, pengambilan nomor surat masih dilakukan secara manual. Hal ini membuktikan pihak Bakesbangpol Kabupaten Kediri mencoba untuk memperbaiki diri dalam mengoptimalkan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan melalui Aplikasi *Save Archive*.

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi Aplikasi *Save Archive* di Bakesbangpol Kabupaten Kediri merupakan sistem aplikasi pengelolaan arsip berbasis *web*, yang dapat diakses dengan alamat akses aplikasi adalah <http://bakesbangpol.kedirikab.go.id> dan termasuk inovasi tunggal yang mendukung sistem satu pintu yang dapat menjamin tingkat keamanan arsip dapat meningkatkan proses pengelolaan arsip.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan pada pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa inovasi Aplikasi *Save Archive* dalam layanan administrasi pengelolaan kearsipan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik dengan melakukan pengelolaan kearsipan satu pintu, yang memanfaatkan sistem aplikasi berbasis web, yang dapat diakses menggunakan Browser. Kesimpulan ini diambil dari kesimpulan masing-masing indikator yang telah dicapai.

Governance and Innovation (Tata Kelola dan Inovasi) untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan yang menjamin

keamanan dan memudahkan dalam penemuan kembali arsip. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri menggagas inovasi Aplikasi *Save Archive* dengan berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Roadmap Reformasi Birokrasi 2015-2019*. Inovasi dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 188/013/418.62/2019 tentang Penggunaan Aplikasi *Save Archive* di Lingkungan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri.

Sources of Ideas for Innovation (Sumber Ide-ide Inovasi), dengan mempertimbangkan berbagai kritik, saran dan berbagai ide yang muncul dari pegawai. Sehingga dengan adanya inovasi Aplikasi *Save Archive*, Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi terkait pengelolaan kearsipan yang berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

Innovation culture (Budaya inovasi) pada inovasi Aplikasi *Save Archive* yang digagas oleh Bakesbangpol Kabupaten Kediri dalam pengelolaan kearsipan yang mengedepankan kemudahan dalam penyimpanan, penemuan kembali dan pengendalian efisiensi pengamam arsip sehingga penyimpanan dapat dilakukan dengan lebih tertata, dalam penemuan kembali arsip tidak memerlukan waktu yang lama dan dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi dalam memberikan pelayanan publik.

Kemampuan dan alat pada inovasi Aplikasi *Save Archive* dalam peningkatan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan cukup efektif. Namun di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri belum memiliki petugas khusus yang menangani arsip (*Arsiparis*), sehingga sejauh ini pegawai yang mengelola Aplikasi *Save Archive* merupakan pegawai delegasi.

Selanjutnya, *Objective, outcomes, drivers, and obstacles* (tujuan, hasil, pendorong dan hambatan), tujuan dari dibentuknya inovasi Aplikasi *Save Archive* adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan mulai dari pengamanan arsip yang memudahkan proses penyimpanan dan penemuan kembali arsip, serta mengoptimalkan pemeliharaan arsip. Hambatan yang terjadi yaitu sesekali mengalami *error* dan *server down*, sehingga secara *kontinue* dilakukan pemeriksaan dan pengecekan Aplikasi *Save Archive* untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami selama aplikasi dijalankan.

Dan yang terakhir terkait, *Collecting innovation data for single innovations* (mengumpulkan data inovasi untuk inovasi tunggal). Bakesbangpol Kabupaten Kediri menghadirkan inovasi Aplikasi *Save Archive*. Sehingga

dapat mengoptimalkan pelayanan administrasi pengelolaan arsip yang menjamin tingkat keamanan arsip.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka peneliti memiliki masukan dengan harapan memiliki masukan dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan administrasi di Bakesbangpol Kabupaten Kediri:

1. Peneliti merekomendasikan Bakesbangpol Kabupaten Kediri untuk memaksimalkan pelatihan terhadap sebagai pengembangan kemampuan dalam pengelolaan arsip.
2. Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat melakukan pengembangan pada sistem seperti fitur pemberitahuan melalui e-mail apabila ada surat yang harus diperiksa dan ditindaklanjuti serta dapat melakukan penomoran surat secara otomatis pada surat keluar.
3. Merekomendasikan agar Bakesbangpol Kabupaten Kediri dapat menyampaikan kepada Dikominfo Kabupaten Kediri untuk melakukan perbaikan dalam jaringan untuk menunjang pengoptimalan pelaksanaan Aplikasi *Save Archive*.
4. Bakesbangpol dapat lebih mengoptimalkan pengarsipan surat keluar melalui aplikasi, untuk mencegah hilangnya dokumentasi arsip surat keluar.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih setulusnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel ilmiah ini diantaranya:

1. Para dosen S1 Ilmu Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa.
2. Trena Aktiva Oktariyanda S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing.
3. Dra. Meirina, M.AP, dan Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penilai.
4. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan moral dan material kepada peneliti sehingga penulisan artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2020. Laporan Hasil Pengawasan Kearsipan Nasional Tingkat Daerah Tahun 2020.
- Arundel, A., Bloch, C., & Ferguson, B. (2019). Advancing innovation in the public sector: Aligning innovation measurement with policy goals. *Research Policy*, 48(3), 789–798.
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Kediri. (2019). *Manual Book* Aplikasi *Save Archive*.

- Hapsari, N. F. A., & Ariyani, C. L. T. (2018). Urgency Preservation of Digital Archives. *Record and Library Journal*, 4(2), 127-138.
- Hilmarsson, E., Oskarsson, G., & Gudlaugsson, T. (2013). The relationship between innovation culture and innovation performance. *International Journal of Business Research*, 14(1), 86–95.
- Hoelman, M. B. dkk. (2018). Sustainable Development Goals-SDGs Panduan Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah. *Sustainable Development*, 1–92.
- Infopublik.id. (2019). Pemprov Jatim Gelar Rakor Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik. Diakses pada 3 Desember 2021.
- Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional.
- Irmalasari, F., Mayesti, N. (2017). Strategi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dalam meningkatkan mutu layanan: Studi kasus subdirektorat layanan arsip. *Record and Library Journal*. 3(2). 158-171.
- Kedirikab.go.id. (2020). Sabet 2 Penghargaan, Motivasi Untuk Memaksimalkan Pelayanan Kepada Masyarakat. Diakses pada 25 November 2021.
- McLaughlin, G. C., & Kennedy, W. R. (2015). *A Guide to Innovation Processes and Solutions for Government*. CRC Press. <https://doi.org/10.1201/b18841>.
- Meirinawati, dan Prabawati, I. (2015). Manajemen Kearsipan untuk Mewujudkan Tata Kelola Administrasi Perkantoran yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 177-187.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, J. T. (2018). *E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman)*. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2(1), 32– 42.
- Radarkediri.jawapos.com. (2020). Bakesbangpol Kabupaten Kediri Sabet Juara II Tingkat Provinsi. Diakses Pada 24 Februari 2021.
- Styareni, A., & Eva Hani, F. (2021). Inovasi Pelayanan “Joss Banget Mas” (Jemput *Online Single Submission* Bersama Instansi Terkait Dan Malam Hari Bisa) Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blitar. *Jurnal Publika*, Vol 9 No 1. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p63-76>
- Sudrajat, A., dan Andhika, L. (2021). Empirical Evidence Governance Innovation in Public Service. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 13(3), 407-417. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.407-417>.
- Oktariyanda, T.A., dan Rahaju, T. (2018). E-government strategy of Surabaya city government through e-rt / rw to improve the quality of public service. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). doi :10.1088/1742-6596/953/1/012161
- Peraturan Presiden *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- Wicaksono, K. W. (2019). Tipologi Inovasi Sektor Publik Pada Tiga Program Inovatif Pemerintah Daerah Kota Surabaya (Tinjauan Reflektif terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2018). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2), 196. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i2.198>
- Radarkediri.id . (2020), 8 Desember . Lebih Aman, Cari Arsip Tak Sampai 5 Menit. Diakses Pada 24 Februari 2021.
- Undang-undang No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan
- Wahyudi, A., Abdillah, R. A., & Nuthqi, A. I. I. (2020). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Simposium Nasional*, 1018–1045..
- Zennouche, M., Zhang, J., dan Wang, B. W. (2014). Factors influencing innovation at individual, group and organisational levels: a content analysis. *International Journal of Information Systems and Change Management*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.1504/IJISCM.2014.065052>.

